

/

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak al-Quran diturunkan kepada Rasulullah Saw., kaum muslimin dengan setia menekuni dan mendalami kandungan isinya, menghafalnya dengan penuh gaerah serta mendalami lafal-lafal dan kandungan maknanya. Rasul menjadi "referensi" mereka. Pertama, untuk mendapatkan penjelasan tentang al-Quran yang sulit dipahami oleh pikiran mereka. Sehubungan dengan itu Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ  
مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Departemen agama, 1971: 408)

pada perkembangan selanjutnya, ulama berbeda pendapat dalam memahami makna-makna ayat-ayat al-Quran, misalnya ada yang mengakui makna batin saja, ada juga yang hanya mengakui zahir al-Quran, ulama

yang mengakui makna batin ada kalanya mereka cenderung pada isyarat-isyarat al-Quran sehingga timbullah tafsir yang dinamakan dengan tafsir sufi, ada pula ulama yang mengkompromikan antara tafsir sufi dan zahir.

Karena tasawuf itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan tafsir sufi, maka baik tafsir sufi maupun tasawuf kedua-duanya dipengaruhi oleh perasaan. Oleh karena itulah, dalam menentukan apakah penafsiran itu sesuai dengan makna kandungan suatu ayat dan mana yang menyimpang sangat sulit, karena perasaan mempunyai nilai relatif. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya tafsir sufi yang menyimpang dari maksud al-Quran yang sebenarnya dan dapat dipastikan hal ini akan mempunyai dampak negatif pula pada perkembangan tasawuf.

Begitu juga pengaruh tasawuf yang sangat kuat memungkinkan adanya kecenderungan para sufi menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan versi mereka masing-masing. Akibatnya, tafsir sufi menjadi kurang terkontrol, bahkan menyimpang dari substansi makna yang dimaksud dalam suatu ayat. Sehingga secara otomatis akan menimbulkan pengamalan-pengamalan yang tidak sejalan dengan kandungan ajaran Al-Qur'an.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan masalah ini lebih praktis dan operasional, maka masalah tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah tasawuf telah berpengaruh dalam menafsirkan al-Quran?
2. Bagaimanakah corak penafsiran sufi?
3. Bagaimanakah penilaian tentang tafsir sufi?

## C. TUJUAN STUDI

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan studi adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tasawuf dalam menafsirkan al-Quran.
2. Untuk mengetahui tentang corak penafsiran sufi.
3. Untuk mengetahui tentang nilai-nilai tafsir sufi.

## D. KEGUNAAN STUDI

Kegunaan studi adalah merupakan pernyataan guna tercapainya studi itu sendiri. Adapun guna studi ini adalah:

"Untuk mengembangkan ilmu-ilmu tasawuf di Fakultas Ushuluddin."

## E. DATA

Data yang kami pergunakan adalah:

1. Corak penafsiran al-Quran secara sufi
2. Pendapat ulama tentang tafsir sufi

## F. SUMBER DATA

- |  |                      |
|--|----------------------|
| 01. Tafsir al-Maragi                         | Musthafa al-Maragi   |
| 02. Tafsir wal Mufasssirun                   | Az-Zahabi            |
| 03. Keajaiban hati                           | Imam Gazali          |
| 04. Falsafah dan Mistisisme<br>dalam Islam   | Harus Nasution       |
| 05. Kunci Memahami Ilmu Tasawuf              | Musthafa Zuhri       |
| 06. Tasawuf perkembangan dan<br>pemurniannya | Hamka                |
| 07. Tafsir-tafsir al-Quran                   | Mahmud Basuni Faudah |
| 08. Tasawuf modern                           | Hamka                |
| 09. Sistematis Tasawuf                       | Barmawi Umari        |
| 10. Pengantar Sejarah sufi<br>dan tasawuf    | Abu Bakar Aceh       |
| 11. Pengantar studi tasawuf                  | Asmaran              |
| 12. Sejarah tafsir al-Quran                  | Ahmad asy-Syirbashi  |
| 13. Ikhtisar ulumul Quran<br>praktis         | As-Shabuni           |
| 14. Studi ilmu-ilmu al-Quran                 | Manna al-Qatthan     |

15. Pengantar ilmu-ilmu al-Quran As-Shabuni
16. Kitab-kitab yang lain yang ada hubungannya dengan masalah di atas.

#### G. METODE PENGUMPULAN DATA

Adapun metode pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan

#### H. METODE ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang terkumpul tersebut kami menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Metode Perbandingan

Yang dimaksud dengan metode ini ialah mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Quran yang ditulis oleh sejumlah para penafsir. Di sini seorang mufassir menghimpun sejumlah ayat-ayat al-Quran, kemudian ia mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah penafsiran mengenai ayat tersebut melalui kitab-kitab tafsir mereka.

Selanjutnya, peneliti juga akan menjelaskan bahwa di antara para penafsir tersebut ada yang sangat terpengaruh oleh spesialisasi ilmunya, sehingga cenderung mengemukakan pembahasan tentang

i'rab, balagh, ada yang cenderung pada pembahasan tentang cerita atau kisah-kisah, dan ada yang cenderung pembahasan tentang ketasawufannya. Karena kecenderungan-kecenderungan di atas, seorang penafsir lazim hanya mengemukakan apa yang ia suka dan gemar mengkritik apa yang tidak dapat diterima oleh perasaannya. (Abdul Al-Hayyi Al-Farmasi, 1974: 30-31)